

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berusaha mengungkap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian agribisnis pengolahan hasil pertanian di SMK N 4 Garut tahun ajaran 2019/2020, dimana pengambilan data dilakukan dengan menggunakan nilai raport, instrumen angket afektif persepsi siswa dan nilai PKL siswa, maka desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sebab menurut Suliswiyadi (2019) penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Kemudian dalam analisis data nantinya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk data-data numerikal atau angka. Hasil perolehan data kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2010).

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian SMKN 4 Garut tahun ajaran 2019/2020 sebagai responden yang telah melaksanakan praktek kerja lapangan, guru pembimbing PKL dan mahasiswa psikologi UPI sebagai *expert judgment* yang memvalidasi lembar angket penilaian kesiapan kerja siswa ditinjau dari aspek afektif siswa.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Siyoto & Sodik, (2015) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Kelas XII program

keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) yang berjumlah 64 siswa yang telah melaksanakan praktek kerja lapangan. Selama praktek kerja lapangan, seluruh siswa APHP ditempatkan di 15 tempat kerja yang berbeda. Berikut ini data jumlah siswa beserta penempatan PKL siswa Kelas XII APHP pada tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1. Data Populasi berdasarkan Jumlah Siswa Beserta Penempatan PKL Siswa Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Tempat PKL	Jumlah
1	PD. Pusaka “JS”	6 siswa
2	Cemilan Kunik	5 siswa
3	PD. Sagura	3 siswa
4	PD. Miun Sinergi Nusantara	3 siswa
5	Tahu Susu Lembang	5 siswa
6	PTPN VIII Kebun Dayueh Manggung	4 siswa
7	Dodol Utami	4 siswa
8	Transmart	4 siswa
9	PT. Agronesia BMC	5 siswa
10	PT. 1001 Liwet Instan	4 siswa
11	Bread Co	8 siswa
12	CV. Gentong Mas	3 siswa
13	PD. Mahkota Java Coffee	3 siswa
14	PD. Phin Snab	4 siswa
15	PTPN VIII Kebun Cisarumi Giri A	3 siswa
JUMLAH		64 siswa

3.3.2. Sampel

Menurut Siyoto & Sodik, (2015) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi siswa kelas XII jurusan APHP di SMK Negeri 4 Garut tahun ajaran 2019/2020. Penentuan sampel menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dapat dilakukan dengan melihat tabel penentuan jumlah sampel pada taraf kesalahan 1%, 5% dan 10% (dapat dilihat pada Lampiran 1.) ataupun bisa dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus dapat dilihat pada Gambar 3.1.

$$s = \frac{\lambda^2 NP(1 - P)}{d^2(N - 1) + \lambda^2 P(1 - p)}$$

Gambar 3. 1. Rumus *Isaac* dan *Michael*
Sumber : Sugiyono, 2010

Keterangan :

S : Jumlah sampel

λ : Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kesalahan 5% harga chi kuadrat = 3,841

N : Jumlah Populasi

P : Peluang benar (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01; 0,05, dan 0,10

Perhitungan jumlah sampel dengan rumus *Isaac* dan *Michael*, dilakukan dengan menetapkan batas toleransi kesalahan (*error tolerance*). Batas toleransi kesalahan ini menunjukkan akurasi sampel terhadap suatu populasi dan dinyatakan dalam persentase. Semakin kecil nilai batas toleransi maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi.

Pada penelitian ini didapatkan populasi sebanyak 64 siswa di kelas XII APHP, dan ditentukan batas toleransinya yaitu 5% sehingga nilai $d = 0,05$. Maka dapat ditentukan jumlah sampel sebagai berikut :

$$s = \frac{(3,841) \times 64 \times 0,5 (1 - 0,5)}{(0,05)^2(64 - 1) + (3,841) \times 0,5 (1 - 0,5)}$$

$$s = \frac{61,456}{0,1575 + 0,9602}$$

$$s = \frac{61,456}{1,117} = 55,1$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel dengan rumus *Isaac* dan *Michael* diperoleh hasil bahwa jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 55 siswa kelas XII jurusan APHP tahun ajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, karena penentuan jumlah sampel yang mudah dilakukan karena jumlah populasinya sudah diketahui, dan semua anggota populasi bisa menjadi sampel karena dalam penentuannya tidak ada tujuan spesifik yang ditentukan. Seperti yang dikemukakan

oleh Arieska & Herdiani, (2018) bahwa *Simple Random Sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan *opportunity* (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Selain itu, kelebihan dari *simple random sampling* yaitu dapat dilakukan generalisasi dengan tingkat validitas generalisasi sangat baik dibandingkan metode lain. Dengan kata lain, tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan generalisasi, maka teknik *sampling* yang terbaik adalah *random sampling*.

Penentuan *simple random sampling* dilakukan dengan bantuan aplikasi *Random Sample Generator*. Langkah awal dalam penentuan siswa yang menjadi responden dimulai dengan mengurutkan siswa berdasarkan abjad, kemudian pada aplikasi *random sample generator* dimasukkan data jumlah populasi siswa dan jumlah sampel penelitian setelah itu akan dihasilkan 55 no urut siswa secara acak yang kemudian dicocokkan dengan urutan siswa berdasarkan hasil *random* dari aplikasi *random sample generator*.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 4 Garut yang berlokasi Jl. Raya No.122, Karangpawitan, Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44182, Indonesia. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 - Agustus 2020.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat pengukuran yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Angket

Menurut Suliswiyadi (2019) angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel kesiapan kerja afektif. Penyusunan instrumen ini berdasar pada indikator-indikator yang telah ditetapkan, kemudian menjadi beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat kisi-kisi dan disesuaikan dengan kondisi objek penelitian.

Konstruksi atau bentuk pertanyaan angket dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu angket dengan pertanyaan secara terbuka dan pertanyaan dengan sistem tertutup. Angket dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, dengan bentuk *check list*. Angket ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMKN 4 Garut dari aspek kesiapan afektifnya. Lembar angket kesiapan kerja afektif dapat dilihat pada Lampiran 2.

Lembar angket sikap siswa digunakan untuk mengukur sikap siswa terhadap kesiapan untuk terjun dalam dunia kerja. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan instrumen dengan skala *likert* untuk mengukur sikap siswa. Alternatif jawaban terdiri dari empat pilihan yakni SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (Tidak Setuju), dimana masing-masing alternatif pilihan memiliki skor tertentu. Pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2. Skor Instrumen Angket Kesiapan Kerja Afektif Siswa

Alternatif Jawaban	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
KS (Kurang Setuju)	2	3
TS (Tidak Setuju)	1	4

Sumber : Arikunto (2010)

Pembuatan kisi-kisi skala harus sesuai dengan teori dari variabel penelitian. Variabel yang akan diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator. Indikator-indikator tersebut dijabarkan lagi menjadi deskriptor-deskriptor yang bisa dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3. Kisi-Kisi Instrumen Angket Kesiapan Kerja Afektif Siswa

Sub Variabel	Indikator	Deskripsi	No Butir Soal
Afektif	1. Percaya Diri	Percaya diri mengenai kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dalam hal kesiapan kerja	1, 2, 3, 4, 5*, 6
	2. Optimis	Siswa mempunyai ambisi untuk maju	7, 8, 9, 10, 11*
	3. Tanggung jawab	Siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan	12, 13, 14*, 15, 16, 17

Sub Variabel	Indikator	Deskripsi	No Butir Soal
		tugas dan terget yang telah ditentukan	
	4. Berpikir kritis	Mampu berpikir kritis terhadap masalah yang muncul	18, 19, 19, 20, 21, 22
	5. Kemampuan Beradaptasi	Mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mau bekerja sama dengan orang lain	23, 24*, 25*, 26, 27,28
	6. Kemampuan mengatasi situasi tertekan	Siswa mampu mengatasi situasi kerja dibawah tekanan	29, 30*, 31, 32
	7. Motivasi	Siswa memiliki semangat untuk yang tinggi untuk mencapai tujuannya	33, 34*, 35, 36, 37, 38
	8. Disiplin	Disiplin dalam hal ketepatan waktu dan segala peraturan dalam bekerja	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45*
	9. Etos Kerja	Sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja	46, 47, 48*, 49, 50*

Keterangan : * = pernyataan negatif

Instrumen angket yang telah disusun harus dilakukan validasi angket agar angket dapat dinyatakan valid. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010). Lembar hasil validasi instrumen angket kesiapan kerja afektif dapat dilihat di Lampiran 3.

Uji Validitas yang dilakukan dengan pendekatan *Content Validity Index* (CVI). Pendekatan ini menghitung persentase item yang dianggap relevan untuk setiap pakar, dan kemudian mengambil rata-rata persentase di antara pakar (Sugiharni, 2018). Pengujian validitas dilakukan dengan *expert judgment* kepada guru pembimbing PKL di SMK Negeri 4 Garut dan mahasiswa jurusan psikologi. Perolehan data mengenai angket dari ahli / *expert judgment* kemudian diberikan penilaian dengan menggunakan skala lynn (1986), dengan penentuan seperti pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4. Skor Jawaban Validasi Angket Kesiapan Kerja Afektif Siswa

Skor	Penilaian
1	Tidak Relevan
2	Agak Relevan
3	Cukup Relevan
4	Sangat Relevan

Sumber : Lynn (1986)

Menurut Lynn dalam Sugiharni, (2018) dalam penelitiannya menghitung dua jenis CVI. Tipe pertama melibatkan validitas isi item individual (i-CVI) dan yang kedua melibatkan validitas konten dari skala keseluruhan (s-CVI). Lynn menganjurkan minimal menggunakan tiga ahli. Skala pengukuran yang disarankan adalah skala ordinal 4 titik untuk poin untuk menghindari titik tengah netral dan ambivalen. Beberapa label yang sering sering digunakan: 1 = tidak relevan, 2 = agak relevan, 3 = cukup relevan, 4 = sangat relevan. Menurut Polit & Beck dalam Sugiharni, (2018) untuk setiap item i-CVI dihitung sebagai jumlah ahli yang memberikan penilaian baik yaitu 3 atau 4 (dengan demikian dikotomisasi skala ordinal menjadi relevan = 1 dan tidak relevan= 0), dibagi dengan jumlah total ahli.

Hasil perhitungan dan analisis menggunakan pendekatan *Content Validity Index* (CVI) ini nantinya akan didefinisikan secara deskriptif dalam bentuk pengkategorian/pengklasifikasian validitas. Adapun pengkategorian dari validitas ini yang mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh Guilford, seperti pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5. Interpretasi Skor Validasi Angket Kesiapan Kerja Afektif Siswa

Persentase	Kriteria
0,8 – 1,0	Sangat Tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Sedang
0,2 – 0,39	Rendah
0,0 – 0,19	Sangat Rendah
< 0.0	Tidak Valid

Sumber : Guilford, 1956 dalam Sugiharni, 2018

Hasil validasi angket kesiapan kerja afektif siswa dapat dilihat pada Lampiran 4. Hasil Validasi ahli menunjukkan Mean i-CVI, item level *content validity index* rata-rata = 0.99, kemudian proporsi rata-rata dinilai relevan dari pakar pertama = 0.98, pakar kedua = 0.98, dan pakar ketiga = 1.00. Ini berarti instrumen angket kesiapan kerja afektif ini memiliki validitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan

dengan revisi kecil. Berdasarkan validitas ahli ini, maka instrumen angket kesiapan kerja afektif ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan kerja siswa ditinjau dari aspek sikap siswa yang dilihat dari indikator percaya diri, optimis, tanggung jawab, berpikir kritis, mudah beradaptasi, memiliki kemampuan menghadapi situasi tertekan, motivasi, disiplin dan etos kerja.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tipe data yang berupa catatan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen dan sebagainya yang digunakan sebagai sumber data. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data-data atau dokumen yang berkaitan. Dokumentasi yang dibutuhkan pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu dokumentasi utama dan dokumentasi pendukung. Dokumentasi utama yang diselidiki pada penelitian ini yakni dokumentasi yang berkaitan dengan indikator kesiapan kerja kognitif dan psikomotorik siswa yaitu dokumentasi hasil prestasi belajar siswa secara akademik pada mata pelajaran produktif dari semester ganjil kelas X hingga kelas XII semester ganjil sebagai penilaian kesiapan kerja kognitif siswa dan nilai individu hasil PKL siswa sebagai penilaian kesiapan kerja psikomotorik siswa.

Dokumentasi pendukung yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data siswa kelas XII APHP beserta tempat-tempat PKL siswa, dan data lulusan APHP angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019 yang diterima bekerja setelah lulus. Dokumentasi data lulusan APHP empat tahun sebelumnya digunakan sebagai acuan dasar pada latar belakang masalah kesiapan kerja siswa APHP sedangkan dokumentasi data jumlah siswa beserta tempat PKL siswa digunakan untuk pengolahan dan penyajian data teknis pada penilaian kesiapan kerja psikomotorik siswa.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data merupakan hal utama dalam suatu penelitian sehingga untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti harus

melakukan prosedur penelitian yang sudah ditentukan. Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini diadaptasi dari Nurfitriani (2018) sebagai berikut :

1. Tahap pra penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan yaitu :

- a. Memilih masalah dan latarbelakang penelitian merupakan suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian. Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah mengenai kesiapan kerja siswa kelas XII APHP di SMKN 4 Garut.
- b. Merumuskan suatu masalah penelitian. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII APHP di SMKN 4 Garut ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- c. Melakukan *study literature* berkaitan dengan suatu masalah tersebut. *Studi literature* ini berkaitan dengan pengertian kesiapan kerja, ciri-ciri kesiapan kerja, indikator kesiapan kerja dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- d. Menentukan desain dan metode penelitian. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif.
- e. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti yang dilakukan peneliti untuk mengambil data penelitian.

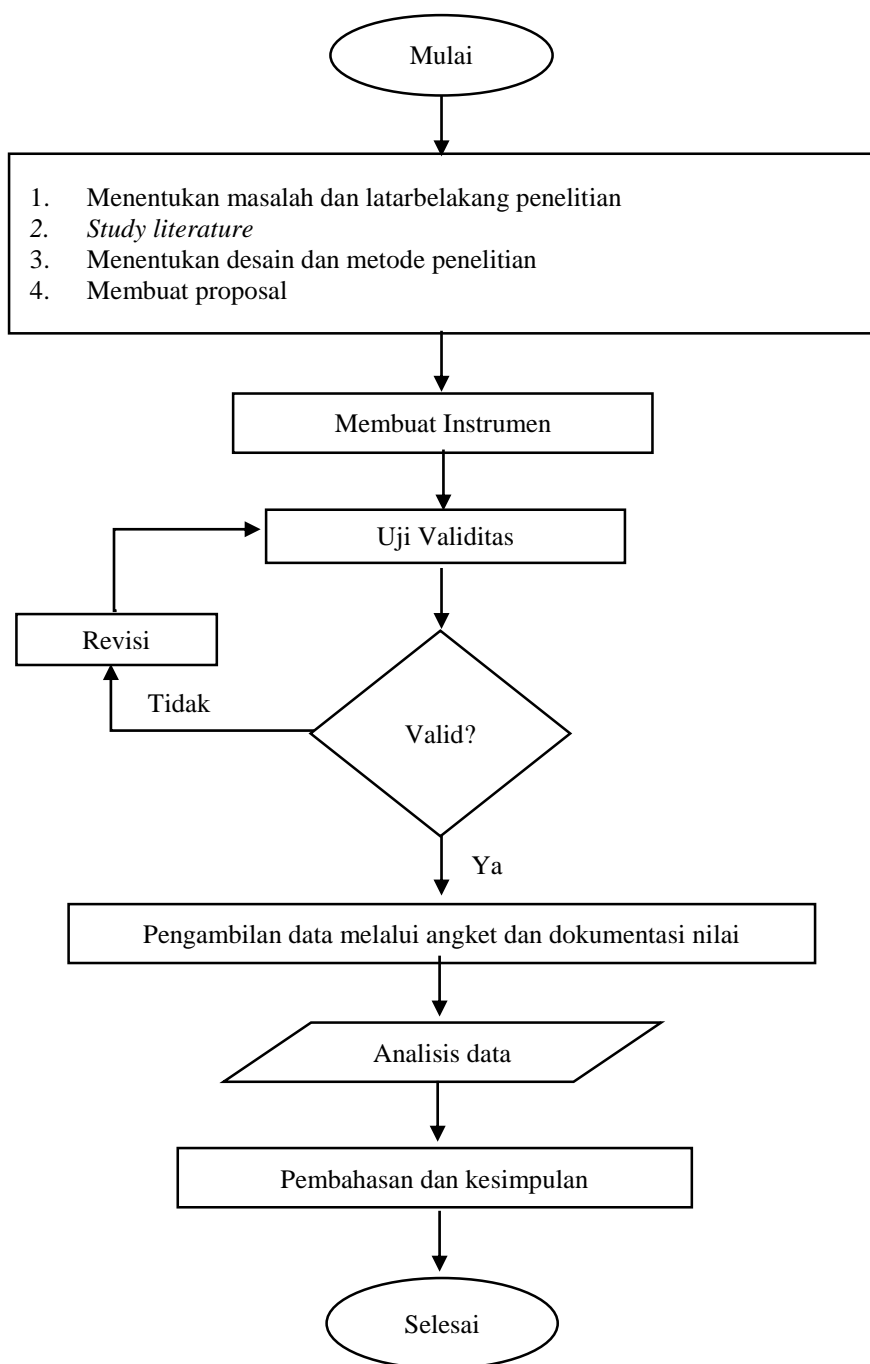
- a. Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas, hal ini dimaksudkan untuk mencairitahu sejauhmana tingkat kelayakan angket yang diberikan
- b. Penyebaran angket penelitian dilakukan untuk menggali serta mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII APHP di SMKN 4 Garut dari aspek afektifnya
- c. Mengumpulkan data dokumentasi nilai raport siswa pada mata pelajaran produktif sebagai data kesiapan kerja kognitif dan nilai PKL siswa sebagai data kesiapan kerja psikomotorik

3. Tahap Analisis Data

Tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil data penelitian. berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap analisis data yaitu :

- a. Mengumpulkan hasil angket yang didapat dari pengambilan data penelitian dan data dokumentasi nilai raport serta nilai PKL siswa.
- b. Mengolah data hasil penyebaran angket penelitian, nilai raport dan nilai PKL siswa.
- c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian
- d. Membuat laporan penelitian

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan penelitian, maka dapat dilihat pada flowchart penelitian pada Gambar 3.2



Gambar 3. 2. Flowchart Penelitian
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengolah data agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat (Putri, 2014). Dalam penelitian ini dilakukan beberapa analisis data yaitu sebagai berikut :

3.7.1. Analisis Angket

Analisis Angket kesiapan kerja siswa ditinjau dari aspek afektif dilakukan dengan metode pengukuran *Likert Summated Rating*. *Likert Summated Rating* (LSR) adalah metode pengukuran sikap (afektif) yang banyak digunakan dalam penelitian sosial karena kesederhanaannya. LSR dilakukan dengan cara menghitung total skor tiap responden dengan cara menjumlahkan skor-skor item yang diperoleh responden.

Berdasarkan Setiawan, (2020) Tahap-tahap perancangan LSR adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan secara tegas sikap terhadap topik apa yang akan diukur.
- b. Tentukan secara tegas dimensi yang menyusun sikap
- c. Susun pernyataan-pernyataan atau item yang merupakan alat pengukur dimensi yang menyusun sikap yang akan diukur sesuai dengan indikator. Item-item yang disusun tersebut harus terdiri dari item positif dan item negatif. Item positif adalah pernyataan yang memberikan isyarat mendukung/menyokong topik yang sedang diukur, sedangkan item negatif sebaliknya, yaitu melawan topik. Item positif dan item negatif harus ditempatkan secara acak.
- d. Setiap item diberi pilihan respon yang bersifat tertutup (*closed questionare*)
- e. Untuk setiap pilihan respon, jawaban diberikan skor dengan kriteria apabila **item positif** maka angka terbesar diletakkan pada **sangat setuju** sedangkan jika **item negatif** maka angka terbesar diletakkan pada **sangat tidak setuju**. Skor yang diberikan pada jawaban untuk setiap item kemudian dijumlahkan.
- f. Untuk mengetahui posisi setiap responden tentang suatu variabel, tentukan skor maksimal dan skor minimal yang mungkin dicapai oleh responden.

Berdasarkan tahap-tahap analisis angket dengan metode LSR dapat dilakukan perhitungan skala indikator kategori yang dapat digunakan untuk mengkategorikan kesiapan kerja siswa ditinjau dari aspek afektif. Berikut ini perhitungan indikator kategori dari angket kesiapan kerja ditinjau dari aspek afektif :

- Terdapat 50 pernyataan mengenai kesiapan kerja dari aspek afektif siswa dengan *range* skor *likert* 1 – 4 dan interval kategori indikator sebanyak 4.

- Dari 50 pernyataan terdapat pernyataan positif sebanyak 40 pernyataan dan pernyataan negatif sebanyak 10 pernyataan.
- Skor Maksimal
Pernyataan Positif = $40 \times 4 = 160$
Pernyataan Negatif = $10 \times 4 = 40$
Jadi skor maksimalnya 200
- Skor Minimal
Pernyataan Positif = $40 \times 1 = 40$
Pernyataan Negatif = $10 \times 1 = 10$
Jadi skor minimalnya 50
- $Range = \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} = 200 - 50 = 150$
- $\text{Panjang Interval} = \frac{Range}{I} = \frac{150}{4} = 37,5$

Tabel 3. 6. Kriteria Indikator Kesiapan kerja dari aspek Afektif

Kriteria Indikator	Skor	Persentase (%)
Sangat Siap	162.5 – 200	$81,25 \% < \text{Skor} \leq 100\%$
Siap	125 – 162.4	$62,5 \% < \text{Skor} \leq 81,2 \%$
Kurang Siap	87.5 – 124.9	$43,75 \% < \text{Skor} \leq 62.45\%$
Tidak Siap	50 – 87.4	$25 \% < \text{Skor} \leq 43,7\%$

3.7.2. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel dan dijabarkan pada sub variabel. Analisis yang dipakai adalah nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata mean (M), grafik distribusi frekuensi, dan tabel kategori masing-masing variabel.

a. Nilai Tertinggi, Nilai Terendah, dan Mean

Penentuan nilai tertinggi, nilai terendah, dan rata-rata Mean (M) dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Menurut Syamsuar (2017), perhitungan tabel distribusi frekuensi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengurutkan data mentah mulai dari data terkecil hingga data terbesar
- 2) Menentukan jumlah kelas /banyaknya kelas
- 3) Menentukan interval kelas, digunakan rumus:

$$\text{Interval Kelas (IK)} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

- 4) Tentukan batas bawah kelas pertama sebagai tolak ukur pembentukan kelas-kelas berikutnya, yaitu dengan menetapkan nilai data pengamatan terkecil sebagai batas bawah kelas pertama
- 5) Susunlah batas bawah kelas (BK_B) semua kelas sebanyak k-kelas dengan interval kelas antar kedua batas bawah kelas berurutan, sedangkan batas atas kelas (BK_A) mempunyai selisih satu ukuran terkecil dengan batas bawah kelas (BK_B) berikutnya,
- 6) Grafik distribusi frekuensi dibuat berdasarkan data frekuensi dan kategori kelas interval yang akan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

c. Tabel Kecenderungan Kategori Kesiapan Kerja Masing-Masing Variabel

Kesimpulan dari deskripsi data kesiapan kerja siswa menyajikan kecenderungan data yang ditinjau masing-masing aspek. Perhitungan jumlah responden yang termasuk kategori dilakukan dengan metode persentase. Dimana masing-masing variabel dihitung rata-rata nilai/skor keseluruhan indikator dan dibagi dengan nilai maksimum dikali seratus persen. Hasil perhitungan data menghasilkan persentase pencapaian yang kemudian akan diinterpretasikan dalam bentuk tabel. Proses perhitungan persentase pencapaian dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Dimana : P = Persentase Jawaban

f = Frekuensi Responden

N = Total Responden

Konversi pencapaian kesiapan kerja ditinjau dari aspek kognitif dan psikomotorik berdasarkan nilai persen pencapaian yang diadaptasi menggunakan pedoman menurut penelitian Romadoni dkk., (2014) sedangkan pencapaian kesiapan kerja ditinjau dari aspek afektif berdasarkan pengolahan kategori kesiapan kerja dari instrument angket. Penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 4 kategori seperti pada Tabel 3.7.

Tabel 3. 7. Kriteria Indikator Pencapaian Kesiapan Kerja

No	Keterangan Kategori	Persentase Kriteria Kategori		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	Sangat Siap	80 – 100%	81,25 % - 100%	80 – 100%
2	Siap	60 – 79%	62,5 % - 81,2 %	60 – 79%
3	Kurang Siap	40 – 59%	43,75 % - 62.45%	40 – 59%
4	Tidak Siap	0 – 39%	25 % - 43,7%	0 – 39%

Sumber : diadaptasi dari Penelitian Romadoni dkk (2014)